

**KERAJINAN BATIK KAYU DI HASTA INDAH
HANDICRAFT JETIS BANTUL
YOGYAKARTA**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2736 / H / S / 09	
KLAS		
TERIMA	07-04-2009	T.T.D.

**KERAJINAN BATIK KAYU DI HASTA INDAH
HANDICRAFT JETIS BANTUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Arum Reni Yudanti
011 1160 022**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2006**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut
Seni Indonesia Yogyakarta :

Pada tanggal 2006



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. Purwito

Pembimbing II/ Anggota



Drs. A. Zaenuri

Cognate/ Anggota



Drs. Rispul, M.Sh.

Ketua Program Studi Kriya
Seni/ Anggota



Drs. Sunarto, M. Hum

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/ Anggota

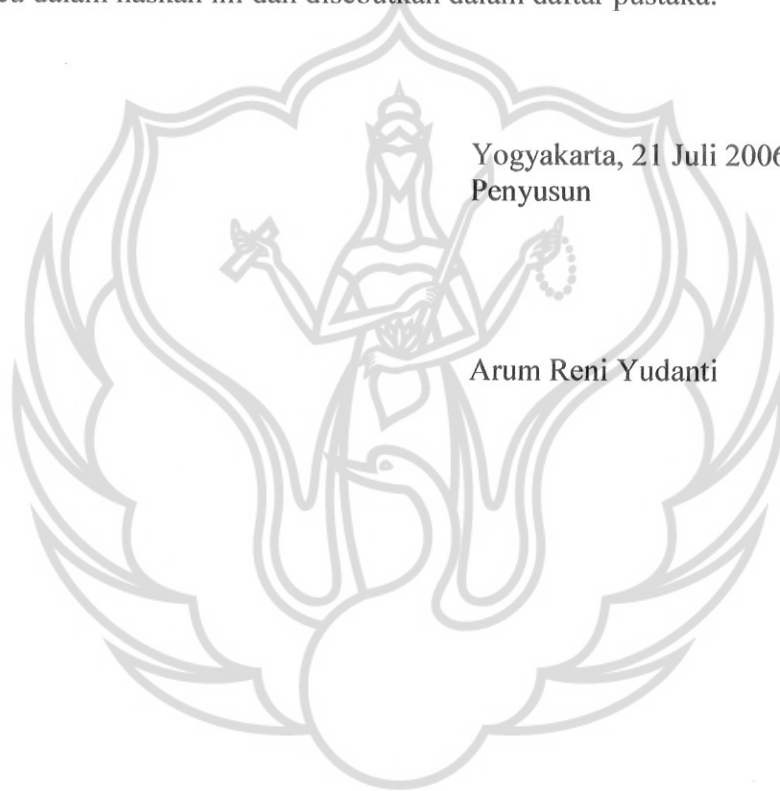
Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP 130521245

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan laporan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.





Kupersembahkan untuk :
- Bapak Ibukku tercinta
- Kedua kakakku tersayang
- dan yang selalu di hati Arief Nurrakhman

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke Hadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan strata 1 Jurusan Kriya, Minat Utama Kriya Tekstil, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan ini tidak akan dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, pada akhirnya dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sunarto, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rispul, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Kriya Seni.
4. Bapak Drs. I Made Sukanandi, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Drs. Purwito, selaku Dosen Pembimbing II.
6. Ibu Hj. Supriyati serta seluruh karyawan perusahaan Hasta Indah Handicraft, atas waktu dan semua bantuan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak, Ibu, dan kedua kakakku atas dukungan dan doanya selama ini.
8. Arief Nurrahman, atas pengertian dan kesabarannya.
9. Dedi Prabowo, Sigit, Apri Wibowo, Siswo, Anas, Amirul, Komarudin, dan seluruh teman-teman jambucebloks yang tidak dapat saya sebut satu persatu.

10. Tri Purnomo, Arifianto, M. Zaini, Timbuel, Sarifah, Rini, Imah, Kumala, teman-teman KKN Somawangi 2005 dan semua teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

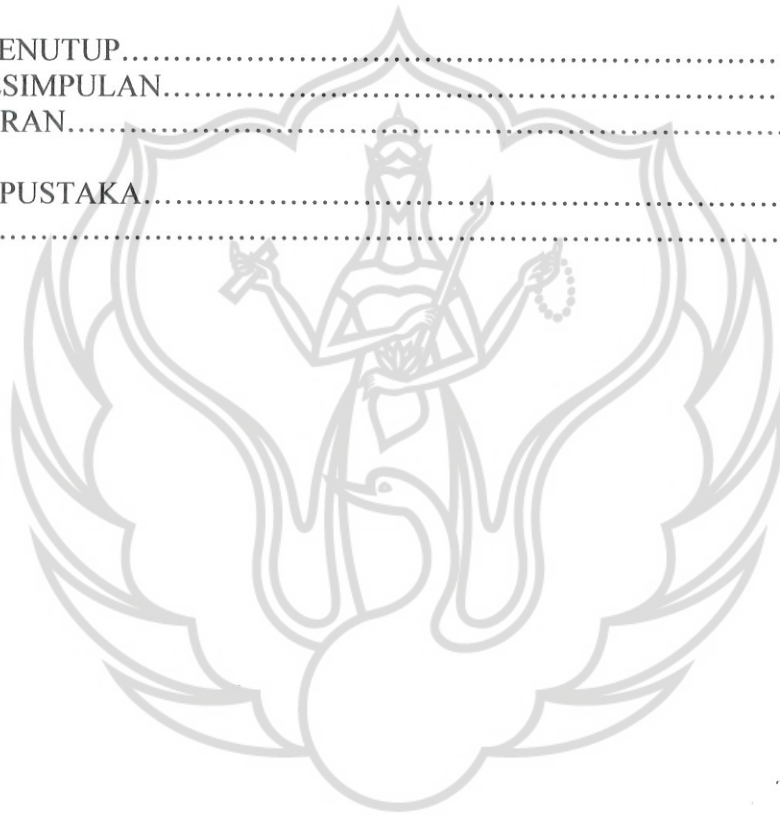
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	7
1. Populasi dan Sampel.....	7
2. Metode Pengumpulan Data.....	8
3. Metode Analisis Data.....	10
4. Alat-alat yang digunakan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Pengertian Kerajinan.....	12
B. Tinjauan Umum Tentang Batik.....	12
1. Pengertian Batik.....	12
2. Sejarah Batik di Indonesia.....	14
3. Alat dan Bahan Membatik.....	16
4. Proses Membatik.....	19
5. Motif Batik.....	20
a. Pengertian Motif Batik.....	20
b. Macam-macam Motif Batik.....	20
C. Tinjauan Umum Tentang Kayu.....	31
1. Pengertian Kayu.....	31
2. Sifat-sifat Kayu.....	31
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	33
A. PENYAJIAN DATA	33
1. Latar Belakang Perusahaan.....	33
a. Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	33

b. Struktur Organisasi.....	35
2. Motif pada Batik Kayu di Hasta Indah.....	38
3. Proses Pematikan Pada Batik Kayu.....	39
a. Alat dan Bahan.....	39
b. Proses Pematikan.....	46
4. Produk Yang dihasilkan di Hasta Indah.....	51
B. ANALISIS DATA.....	55
1. Motif yang Digunakan di Hasta Indah.....	55
2. Proses Pematikan di Hasta Indah.....	56
3. Produk-produk yang di hasilkan di Hasta Indah.....	57
BAB IV PENUTUP.....	59
A. KESIMPULAN.....	59
B. SARAN.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
Lampiran.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tanggung Jawab dan Wewenang Jabatan.....	36
Tabel 2. Daftar Karyawan Perusahaan Hasta Indah.....	37
Tabel 3. Produk-produk Batik Kayu Fungsional yang dihasilkan Perusahaan Hasta Indah.....	53
Tabel 4. Produk-produk Katik Kayu Non Fungsional yang dihasilkan Perusahaan Hasta Indah.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Motif Banji Banyumas.....	22
Gambar 2. Motif Ganggong Lerep.....	22
Gambar 3. Motif Ceplok Manggis.....	23
Gambar 4. Motif Cakar Melik.....	24
Gambar 5. Motif Parang Rusak.....	24
Gambar 6. Motif Kawung.....	25
Gambar 7. Motif Semen Romo.....	26
Gambar 8. Motif Buketan.....	27
Gambar 9. Motif Terang Bulan.....	28
Gambar 10. Motif Pinggiran Blabakan.....	28
Gambar 11. Motif Dinamis.....	29
Gambar 12. Motif Kreasi Baru.....	30
Gambar 13. Motif Kreasi Baru.....	30
Gambar 14. Canting	39
Gambar 15. Sarung Tangan.....	40
Gambar 16. Wajan dan Kompor Minyak.....	40
Gambar 17. Drum dan Tungku.....	41
Gambar 18. Ember.....	41
Gambar 19. Kayu Setengah Jadi.....	42
Gambar 20. Lilin Batik.....	43
Gambar 21. Zat Pewarna dan Obat-obatan Pembantu.....	44
Gambar 22. Bahan Pelapis.....	45
Gambar 23. MAA.....	45
Gambar 24. Proses Pengamplasan.....	46
Gambar 25. Proses Pembatikan.....	47
Gambar 26. Proses Pewarnaan.....	48
Gambar 27. Pelorodan.....	49
Gambar 28. Pencucian.....	49
Gambar 29. Proses Finishing.....	50
Gambar 30. Pemberian MAA.....	51
Gambar 31. Foto Penulis	63
Gambar 32. Foto Pemilik Perusahaan Hasta Indah Handicraft.....	64
Gambar 33. Foto Lokasi Perusahaan Hasta Indah Handicraft.....	65
Gambar 34. Peta Lokasi Perusahaan Hasta Indah Handicraft.....	66
Gambar 35. Produk Asbak.....	67
Gambar 36. Produk Kotak Perhiasan.....	68
Gambar 37. Produk Almari Mini.....	69
Gambar 38. Produk Tempat Permen Apel.....	70
Gambar 39. Produk Tempat Permen.....	71
Gambar 40. Produk Capping.....	72
Gambar 41. Produk Tempat Payung.....	73

Gambar 42. Produk Keranjang 1.....	74
Gambar 43. Produk Keranjang 2.....	75
Gambar 44. Produk Keranjang 3.....	76
Gambar 45. Produk Tempat Pen.....	77
Gambar 46. Produk Tempat <i>Hand Phone</i>	78
Gambar 47. Produk Mainan Yoyo.....	79
Gambar 48. Produk Mainan Dakon.....	80
Gambar 49. Produk Bingkai Foto.....	81
Gambar 50. Produk Tempat Buah.....	82
Gambar 51. Produk Mangkuk 1.....	83
Gambar 52. Produk Mangkuk 2.....	84
Gambar 53. Produk Cermin Genggam.....	85
Gambar 54. Produk Tempat Kartu Nama.....	86
Gambar 55. Produk Vas Bunga.....	87
Gambar 56. Produk Tatakan Piring.....	88
Gambar 57. Produk Sandal.....	89
Gambar 58. Produk Buku Tulis.....	90
Gambar 59. Produk Tempat <i>Compact Disc</i>	91
Gambar 60. Produk Tempat Tisu.....	92
Gambar 61. Produk Tempat Tisu Makan.....	93
Gambar 62. Produk Tatakan Gelas.....	94
Gambar 63. Produk <i>Box Bulat</i> 1.....	95
Gambar 64. Produk <i>Box Bulat</i> 2.....	96
Gambar 65. Produk Tempat Alat-alat Tulis.....	97
Gambar 66. Produk Tempat Dupa.....	98
Gambar 67. Produk Gantungan Pakaian.....	99
Gambar 68. Produk Tempat Sumpit.....	100
Gambar 69. Produk Nampan.....	101
Gambar 70. Produk Tempat Al Quran.....	102
Gambar 71. Produk Gantungan Kunci.....	103
Gambar 72. Produk Keranjang Susi.....	104
Gambar 73. Produk Mangkuk Daun.....	105
Gambar 74. Produk Tempat Lilin.....	106
Gambar 75. Produk Cermin Lipat.....	107
Gambar 76. Produk Maldives.....	108
Gambar 77. Produk Patung-patung Binatang.....	109
Gambar 78. Produk Wayang.....	110
Gambar 79. Produk Topeng.....	111
Gambar 80. Produk Hiasan Patung Budha.....	112
Gambar 81. Produk Hiasan Tangan.....	113
Gambar 82. Produk Hiasan Cicak.....	114
Gambar 83. Produk Hiasan Telur.....	115
Gambar 84. Foto Dokumentasi Penulis.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

1. Biodata Penulis.....	63
2. Foto Pemilik Perusahaan Hasta Indah Handicraft.....	64
3. Foto Lokasi Perusahaan Hasta Indah Handicraft.....	65
4. Peta Lokasi Perusahaan Hasta Indah Handicraft.....	66
5. Foto Produk-produk yang dihasilkan di Hasta Indah Handicraft.....	67
6. Foto Dokumentasi Penulis di Perusahaan Hasta Indah Handicraft.....	116



INTISARI

Perusahaan Hasta Indah adalah salah satu perusahaan kerajinan yang memproduksi batik kayu. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1989 oleh Hj. Supriyati dan saat ini berlokasi di jalan Imogiri Timur Km. 12 Botorawi, Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Hasta Indah tidak membentuk sendiri kayunya, akan tetapi memesan pada perajin lain, sedangkan Hasta Indah hanya mengerjakan pada tahap pembatikkannya saja sampai dengan finishing.

Proses pembatikan di Hasta Indah pun masih konvensional, yaitu seperti proses batik pada kain yaitu dimulai dengan menggambar motif pada media kayu, membatik dengan menggunakan canting, mewarnai (mencelup), kemudian *melorodnya*. Namun pada batik kayu masih harus dilakukan proses finishing, yaitu melapisinya dengan MAA agar tidak mudah menjamur. Untuk motif yang digunakan di Hasta Indah adalah motif-motif yang pernah dibuat sebelumnya, dengan memadukan dua motif atau lebih, sehingga mendapatkan motif yang baru. Motif-motif yang digunakan di antaranya adalah kawung, parang, ceplok dan juga motif-motif tumbuhan.

Produk yang dihasilkan di Hasta Indah ada dua jenis, yaitu produk fungsional dan non fungsional, produk fungsional di antaranya adalah cermin, tempat buah, buku, asbak, caping, dan masih banyak lagi, sedangkan untuk produk non fungsional di antaranya adalah patung-patung binatang, hiasan cicak

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Pada mulanya batik lahir dari konsepsi estetika seni Jawa yang adiluhung yang berarti indah dan mempunyai kedudukan tinggi. Seni kerajinan batik di Indonesia berkaitan erat dengan tradisi sosial yang berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat, hal tersebut terlihat dari penyajian bentuk coraknya, dan oleh karena itulah perkembangan batik senantiasa sejalan dengan dan mencerminkan nilai-nilai ketradisional dan dinamika masyarakat pendukungnya¹. Ragam hias batik dapat mengalami perubahan, seperti halnya kebudayaan. Perubahan ini dipengaruhi oleh lingkungan dan norma-norma yang berkembang. Sehubungan dengan itu, batik dibagi menjadi dua kelompok yakni batik kraton dan batik pesisiran. Batik kraton adalah batik yang tumbuh dan berkembang di atas dasar-dasar filsafat Jawa yang mengacu pada nilai-nilai spiritual dan pemurnian diri, serta memandang manusia dalam konteks harmoni semesta alam yang tertib, serasi dan seimbang (harmonis), sedangkan batik pesisiran pada hakekatnya adalah batik dari daerah di luar benteng kraton.² Batik juga memiliki nilai fisik selain mengungkapkan nilai artistik yang memberikan kepuasan batin,

¹ Biranul Anas (ed), *Indonesia Indah "Batik" (8)* (Jakarta: Yayasan Harapan Kita-BP3 TMII, p. 33.

² *Ibid.*, pp. 5-6.

namun sesuai bergulirnya waktu dalam tempaan situasi dan kondisi, batik menjadi salah satu komoditas perdagangan yang diminati hingga kini³. Dikatakan juga oleh Sewan Susanto seni batik merupakan kerajinan yang turun menurun yang sejak semula memberikan lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat. Seni batik juga merupakan penyaluran-penyalurkan kreasi yang dihubungkan dengan tradisi, kepercayaan, dan sumber-sumber kehidupan yang berkembang dalam masyarakat.⁴

Pada dekade 90-an, ketika dunia perbatikan mulai melesu, muncul produk kerajinan untuk cinderamata yang bernafaskan batik dengan media kulit dan media kayu sebagai bahan dasarnya. Perpaduan antara media alternatif selain mori dengan teknik produksi batik, lahir produk batik dengan istilah batik kulit dan batik kayu.⁵ Kenyataan tersebut jelas sekali menunjukkan terjadinya perubahan bentuk dan fungsi batik di Indonesia. Awalnya batik mempunyai bentuk motif dan dimensi yang khas mengingat fungsinya sebagai bahan sandang tradisional, tetapi dari hasil produk batik kulit dan kayu yang ada mencerminkan bahwa perajin menggunakan jenis bahan dasar dan dimensi yang berbeda sehingga menghasilkan bentuk yang berbeda pula.⁶

Salah satu industri kecil yang bergerak di bidang batik kayu ini adalah Hasta Indah Handicraft, yang terletak di Jl Imogiri Timur KM. 12 Botorawi,

³ Biranul Anas (ed), *Op. Cit.*, p. 31.

⁴ Sewan Susanto, *Seni Kerajinan Batik Indonesia* (Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I, 1973), p. 1.

⁵ A. N. Suyanto, *Sejarah Batik Yogyakarta* (Yogyakarta: Merapi, 2002), p. 119.

⁶ *Ibid.*, p. 120.

Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Usaha kerajinan batik kayu Hasta Indah Handicraft didirikan pada tahun 1989 oleh Ibu Supriyati. Perusahaan ini banyak menghasilkan produk-produk kerajinan, baik barang-barang fungsional maupun non fungsional, yang tentu saja menerapkan teknik batik pada setiap hasil produksinya. Yang dimaksud dengan teknik batik adalah pewarnaan dari hasil-hasil kerajinan kayu yang menggunakan cara celup rintang warna seperti pada kain mori. Perbedaannya hanya pada media yang digunakannya, sedangkan produknya perusahaan Batik Kayu Hasta Indah lebih sering berupa kerajinan batik kayu berdasarkan pesanan, maka dari itu bentuk-bentuknya pun menyesuaikan permintaan konsumen.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Bagaimanakah latar belakang tentang berdirinya perusahaan Hasta Indah Handicraft?
2. Motif apa saja yang diterapkan di perusahaan Hasta Indah?
3. Bagaimana proses pembatikan pada batik kayu dalam produk hasil kerajinan di perusahaan Hasta Indah?
4. Produk-produk kerajinan batik kayu apa saja yang dihasilkan oleh perusahaan Hasta Indah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya perusahaan batik kayu Hasta Indah.
2. Untuk mengetahui motif apa saja yang digunakan di perusahaan batik kayu Hasta Indah.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan batik kayu di perusahaan Hasta Indah.
4. Untuk mengetahui produk-produk batik kayu apa saja yang dihasilkan perusahaan Hasta Indah.
5. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S-1 di Institut Seni Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat dijadikan sebagai media publikasi bagi perusahaan kerajinan batik kayu Hasta Indah.
2. Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap batik khususnya batik kayu.
3. Memberikan dan menambah pengalaman baru bagi penulis di dalam penulisan ilmiah.
4. Diharapkan menjadi bahan informasi bagi mahasiswa kriya dan lembaga formal serta masyarakat yang berminat dalam bidang batik kayu.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik sumber lisan maupun tulisan untuk diperoleh hasil penelitian yang valid. Adapun sumber pustaka yang digunakan adalah:

Sewan Susanto, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, (Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, 1973). Dalam buku ini diuraikan proses batik tulis dan batik cap secara lengkap, juga digolongkan motif batik menjadi dua bagian besar, yaitu motif geometris dan non geometris. Motif geometris di antaranya adalah parang, banji, kawung, ceplok, pinggiran dan motif non geometris di antaranya adalah semen, buketan, lung-lungan, terang bulan. Dalam buku ini terdapat pula tinjauan serta contoh-contoh motif dari berbagai daerah, di antaranya pekalongan, Lasem, Ciamis, Tasikmalaya, Cirebon, Ponorogo, Tulung Agung, Sidoharjo. Dalam buku ini juga menjelaskan tentang perkembangan desain batik di Indonesia yang didasarkan pada penemuan-penemuan pada benda-benda purbakala non batik, misalkan pada patung-patung, wayang, sastra dan lain-lain. Motif lereng yang ditemukan pada patung siwa di candi dieng (abad IX), motif ceplok ditemukan pada patung Ganesha dari Candi Banon, dekat Borobudur (abad IX) dan pada patung Siwa, Durga dan Brahmana di Singasari (abad XIII). Isen cecek sawut terdapat pada perhiasan yang ditemukan di Sangehan (abad IX). Pada abad X terdapat motif liris atau lereng pada gambaran pakaian Manjusri, yang berasal dari Ngemplak. Pada patung Siwa dari daerah Singasari (abad XIII) terdapat pemakaian motif

kawung. Pada patung Ganesha dari Singasari (abad XIII) terdapat motif sido mukti. Sedangkan motif semen terdapat pada dinding makam dari Sendang Duwur, Bojonegoro sekitar tahun 1585.

Biranul Anas, Hasanudin, Ratna Panggabean, Yanyan Sunarya, *Indonesia Indah "Batik" (8)*, (Jakarta: Yayasan Harapan Kita-BP3 Taman Mini Indonesia Indah, 1997). Dalam buku ini diuraikan perkembangan batik di Indonesia, juga dimuat tentang batik kraton dan batik pesisiran secara lengkap. Batik kraton adalah batik yang tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan kraton, sedangkan batik pesisiran adalah batik yang tumbuh dan berkembang di luar dinding kraton. Dalam batik kraton terdapat bermacam-macam motif larangan, yang dimaksud dengan motif larangan adalah masyarakat umum yang bukan ningrat tidak diperkenankan untuk memakainya. Motif-motif tersebut di antaranya adalah sawut, parang rusak, cemukiran dan udan liris, namun tanpa petunjuk rincian penggunaan menurut hirarki keningratan. Batik pesisir tumbuh dari beberapa faktor, yaitu masyarakat pelaku produksinya, yakni rakyat jelata, sifatnya cenderung merupakan komoditas dagang berikut segenap dampak yang ditimbulkan pada teknologi produksinyadan ikonografi yang sarat dengan pengaruh etnis.

Soeryanto Besar M, *Pengantar Perkayuan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1974). Dalam buku ini diuraikan panjang lebar tentang kayu. Sifat-sifat kayu dibedakan berdasarkan tiga hal, yaitu : kayu dilihat dari segi manfaat bagi manusia, dari segi sifat fisisnya, juga sifat teknisnya. Selain itu dalam buku ini

juga diberikan bagaimana cara memilih kayu yang benar sesuai dengan penggunaannya, berdasarkan sifat-sifat kayu. Dijelaskan pula tentang cara pencegahan kerusakan pada kayu, yaitu dengan penyimpanan, pengeringan, pembakaran, pengawetan sederhana, pemberian lapisan penutup atau pelindung.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan faktor-faktor yang tampak sebagaimana adanya.⁷ Objek yang dimaksud adalah perusahaan kerajinan batik kayu Hasta Indah Handicraft di Jalan Imogiri Timur KM. 12 Botorawi, Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta.

Untuk menjawab semua permasalahan yang timbul, penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

1. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sutrisno Hadi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh digeneralisasikan.⁸ Untuk jenis populasi atau wujudnya dapat bermacam-macam. Sedangkan populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah semua produk batik kayu hasil dari perusahaan Hasta Indah.

⁷ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), p. 73.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1984), p. 70.

Sampel adalah dari populasi yang diambil contoh yang memiliki otoritas untuk mewakili populasi dalam suatu penelitian. Menurut Sutrisno Hadi adalah sebagian dari individu yang diselidiki.⁹

Di dalam suatu penelitian tidak mutlak untuk diterapkan karena pertimbangan-pertimbangan tertentu. Seperti penelitian ini, karena ruang lingkungannya tidak terlalu luas maka penelitian ini adalah merupakan populatif sehingga sampel tidak ditentukan. Untuk itu penelitian dilakukan terhadap populasi yang ada. Populasi tersebut adalah semua produk batik kayu hasil dari perusahaan Hasta Indah Handicraft, meliputi latar belakang, motif yang digunakan, proses produksi serta jenis produknya.

2. Metode Pengumpulan Data

Pada tahap ini, pengumpulan data yang valid berkaitan dengan kerajinan batik kayu di Hasta Indah Handicraft melalui beberapa cara, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi sering diartikan pengamatan dan pencatatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki secara sistematis.¹⁰ Sehingga akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang perusahaan.

⁹ *Ibid.*, p. 70.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, p. 136.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara menurut Koentjaraningrat adalah cara yang digunakan jika seseorang ingin mendapatkan keterangan atau pendirian lisan secara langsung dari responden. Sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu dilakukan pendekatan terhadap seseorang yang telah diseleksi untuk wawancara, usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancarai.¹¹ Wawancara dilakukan sepenuhnya dari orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan secara berstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara berstruktur dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur berbagai dimensi wawancara itu antara lain pertanyaan yang diajukan telah ditentukan bahkan kadang-kadang juga jawabannya, demikian pula lingkup masalah, sehingga benar-benar dibatasi. Sedangkan wawancara tidak berstruktur tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan pemilik Hasta Indah Handicraft yaitu Ibu Supriyati dan para karyawan perusahaan secara tidak berstruktur.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Sutrisno Hadi, metode dokumentasi dilakukan karena alasan dalam penggunaan metode ini agar penelitian dapat memperoleh

¹¹ Koentjaraningrat, *Metode Data Pengalaman Individu* dalam Koentjaraningrat (eds.), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1991), p. 129.

data berupa foto-foto yang relevan dengan penelitian.¹² Foto-foto yang didapat diharapkan dapat mempermudah proses penelitian dan juga meningkatkan validitas dari hasil penelitian ini.

d. Metode Pustaka

Metode pengumpulan data dengan cara menggali informasi-informasi dari hasil karya-karya tulis atau pustaka, baik berupa buku, artikel, maupun hasil-hasil penelitian sebelumnya.

3. Metode Analisis Data

Semua data yang telah terkumpul dan terseleksi disusun dan diatur berdasarkan atas penggunaan masing-masing bab. Pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat untuk menjawab persoalan-persoalan dalam penelitian.¹³ Pada prinsipnya analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan metode statistik atau non statistik, hal ini tergantung data yang diperoleh. Jika datanya kuantitatif maka analisisnya adalah metode statistik. Apabila data yang diperoleh kualitatif maka menggunakan metode analisis non statistik. Sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini akan banyak berbicara tentang kualitatifnya, maka analisis data yang dipakai adalah analisis data kualitatif.

¹² Sutrisno Hadi, *Loc. Cit.*

¹³ Koentjaraningrat, *Op. Cit.*, p. 269.

4. Alat-alat yang digunakan

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Daftar pertanyaan

Daftar pertanyaan adalah alat penelitian yang berhubungan dengan obyek dan tujuan penelitian yang dioperasikan pada saat wawancara.

b) *Tape recorder*

Tape recorder merupakan alat untuk merekam data pada saat wawancara dilakukan.

c) Kamera

Kamera merupakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data-data konkret dalam bentuk visual atau gambar tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan dilakukan pada saat observasi.